

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menyatakan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Metode penelitian merupakan cara yang dapat membantu peneliti agar dapat mengetahui bagaimana urutan penelitian yang harus dilakukan.

Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:8) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015:35).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*), dan harga saham pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Moh Nazir (2011:54) yaitu sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*), dan harga saham baik secara parsial maupun simultan pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan bagian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, objek penelitian yang diteliti yaitu profil, *good corporate governance*, rentabilitas, dan modal perusahaan. Sedangkan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

### **3.1.4 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan unit penelitian adalah perusahaan bank umum pemerintah dan bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Penulis menganalisis laporan keuangan pertahun.

## **3.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel merupakan konsep dari suatu hal yang ditentukan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat mengemukakan pendapat berdasarkan teori, kemudian dirumuskan menjadi hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka dalam penelitian ini variabelnya terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### **1) *Risk Profile* ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini menggunakan pengertian *risk profile* yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016:20) yaitu sebagai berikut:

“Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank”.

Komponen profil risiko yang digunakan dalam penelitian ini risiko likuiditas karena likuiditas bank merupakan hal yang penting bagi kelangsungan usaha bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:51). Salah satu ukuran untuk mengendalikan risiko bank yaitu analisis rasio likuiditas. Penilaian rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian tersebut berdasarkan

paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan tanggal 29 Mei 1993 yang mengemukakan dalam penilaian likuiditas didasarkan kepada LDR. Rumus untuk menghitung LDR yaitu:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

## 2) *Good Corporate Governance (X<sub>2</sub>)*

Dalam penelitian ini menggunakan pengertian *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Agoes dan I Cenik (2011:101) yaitu sebagai berikut:

“*Good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya”

Indikator yang digunakan untuk pengukuran *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah *self assessment* yang berlandaskan lima prinsip *good corporate governance* yang dikelompokkan menjadi *governance system* yang terdiri dari *governance structure, governance process, governance outcome*. Penilaian ini berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

## 3) *Earning (X<sub>3</sub>)*

Dalam penelitian ini menggunakan pengertian rentabilitas (*earning*) yang dikemukakan oleh Pandia (2016:64) yaitu sebagai berikut:

“Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), karena menurut Ikatan Bankir Indonesia ROA merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

#### 4) *Capital* (X<sub>4</sub>)

Dalam penelitian ini menggunakan pengertian modal (*capital*) yang dikemukakan oleh Pandia (2016:28) yaitu sebagai berikut:

“Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan”.

Indikator yang digunakan untuk pengukuran *capital* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian didasarkan kepada CAR karena telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijadikan akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang didefinisikan Tandelilin (2010:133) sebagai berikut:

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi kinerja ekonomi makro”.

Penilaian harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan. Menurut Widiatmojo (2005:45) “harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka”.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini, selain itu operasional variabel juga diperlukan untuk mengukur skala dari setiap variabel. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Risk Profile</i> (Profil Risiko) (X <sub>1</sub> )	Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank.  (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:20)	$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$  (Pandia, 2016:119)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X <sub>2</sub> )	<i>Good Corporate Governance</i> adalah tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan kepentingan lainnya.  (Agoes dan I Cenik, 2011:101)	Hasil penilaian <i>self assessment</i> atas pelaksanaan GCG NK ≤ 1,5 Sangat Baik 1,5 ≤ NK < 2,5 Baik 2,5 ≤ NK < 3,5 Cukup Baik 3,5 ≤ NK < 4,5 Kurang Baik 4,5 ≤ NK < 5 Tidak Baik  (SEBI No. 9/12/DPNP tahun 2007)	Rasio
<i>Earning</i> (Rentabilitas) (X <sub>3</sub> )	Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan nenbandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.  (Pandia, 2016:64)	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - ra\ Total\ Aset}$  (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:151)	Rasio
<i>Capital</i> (Permodalan) (X <sub>4</sub> )	Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.  (Pandia, 2016:28)	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$  (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:162)	Rasio



**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Dependen**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor <i>earning</i> , aliran kas dan tingkat <i>return</i> yang disyaratkan investor, yang mana ketidaksihingga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi kinerja ekonomi makro.  (Tandelilin, 2010:133)	Harga penutupan ( <i>closing price</i> ) (Widiatmojo, 2012:60)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat meliputi semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan dengan jelas.

Menurut Sugiyono (2015:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Daftar Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta yang dijadikan populasi penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Populasi Bank Umum Pemerintah**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emitem</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003

Sumber: sahamok.com, 2017 (data diolah)

**Tabel 3.4**  
**Daftar Populasi Bank Umum Swasta Devisa**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emitem</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Agu-2003
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Juli-2002
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
5	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Des-1989
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
12	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
13	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Agu-1990
14	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Agu-1997
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
16	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
17	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: sahamok.com, 2017 (data diolah)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika atau estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representative, yang berarti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria perusahaan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Devisa yang terpilih untuk dijadikan sampel:

#### a. Kriteria Bank Umum Pemerintahan

Kriteria bank umum pemerintahan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Pemerintahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan Bank Umum Pemerintahan yang mempublikasikan secara umum laporan keuangan pada periode 2012-2016.
3. Perusahaan Bank Umum Pemerintahan yang mempunyai kelengkapan data selama periode 2012-2016.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Pemerintah**

Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	4
<b>Dikurangi:</b>	
Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016	(0)
Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang tidak mempublikasikan secara umum laporan keuangan pada periode 2012-2016	(0)
Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang tidak mempunyai kelengkapan data selama periode 2012-2016	(1)
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>3</b>

Total sampel yang digunakan dalam Bank Umum Pemerintah yaitu 15 (lima belas) sampel yang terdiri dari 3 (tiga) perusahaan dengan periode waktu penelitian selama lima tahun. Tiga perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Daftar Sampel Perusahaan Bank Umum Pemerintah**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

b. Kriteria Bank Umum Swasta Devisa

1. Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.

2. Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang mempublikasikan secara umum laporan keuangan pada periode 2012-2016.
3. Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang mempunyai kelengkapan data selama periode 2012-2016.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Swasta Devisa**

Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	17
<b>Dikurangi:</b>	
Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016	(0)
Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang tidak mempublikasikan secara umum laporan keuangan pada periode 2012-2016	(1)
Perusahaan Bank Umum Swasta Devisa yang tidak mempunyai kelengkapan data selama periode 2012-2016	(7)
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>9</b>

Total sampel yang digunakan dalam Bank Umum Swasta Devisa yaitu 45 (empat puluh lima) sampel yang terdiri dari 9 (sembilan) perusahaan dengan periode waktu penelitian selama lima tahun. Sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Daftar Sampel Bank Umum Swasta Devisa**

No	Kode Saham	Nama Emitem
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

5	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
8	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

### 3.4 Teknik *Sampling* dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian teknik *sampling* adalah:

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2015:82) pada dasarnya teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

##### 2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability Sampling* adalah daerah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.*

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:137). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan dalam penelitian dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta

menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian agar memperoleh materi yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

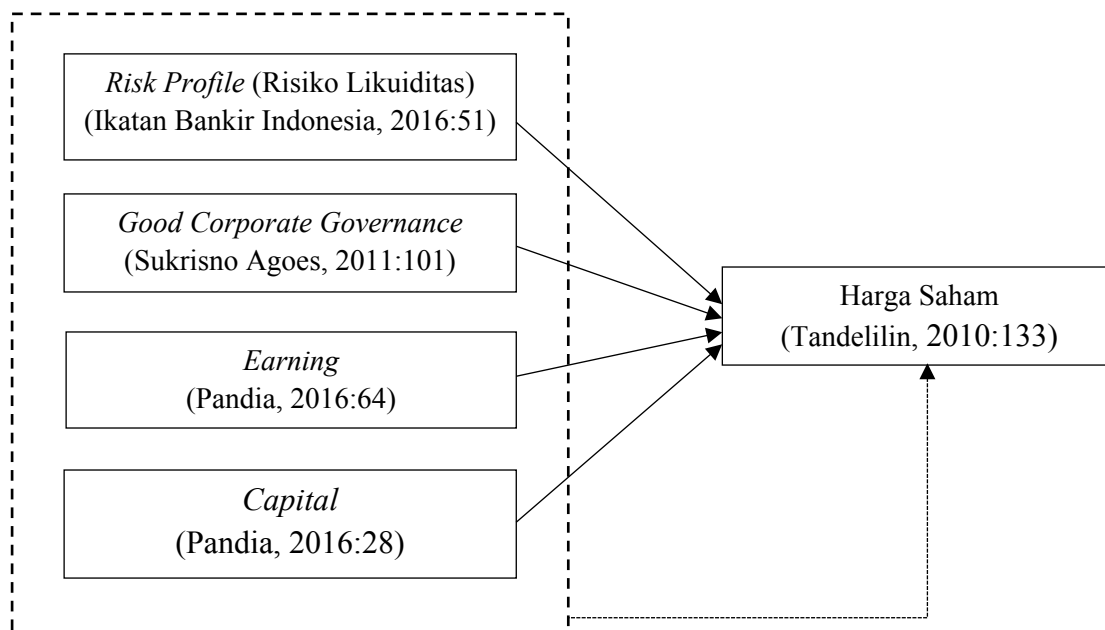
## 2. Riset Internet

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, untuk memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi emiten Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi Perbankan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **3.5 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital* terhadap Harga saham, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:





**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel.

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Hasil pengolahan data digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis verifikatif untuk mengukur pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* terhadap harga saham.

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian verifikatif menurut Moh Nazir (2011:54) yaitu sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

### 3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata hitung adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rata-rata hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

$X$  = *Mean*

$X_n$  = Jumlah nilai ke-n

$n$  = Jumlah sampel

Dalam melakukan analisis risiko likuiditas, *good corporate governance*, rentabilitas, permodalan, dan harga saham dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Risiko Likuiditas

- a. Menentukan jumlah kredit pada perusahaan selama periode yang diteliti.
- b. Menentukan nilai dana pihak ketiga pada perusahaan selama periode yang diteliti.
- c. Menghitung nilai *Loan Deposit Ratio* dengan cara membagi kredit dengan dana pihak ketiga.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Loan to Deposit Ratio*, kriteria ditentukan menurut SEBI No. 6/23/DPNP/2004.

Nilai	Peringkat	Kriteria
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	5	Tidak Baik

- e. Membuat kesimpulan.

### 2. *Good Corporate Governance*

- a. Menentukan hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan selama periode yang diteliti.

- b. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, kriteria ditentukan menurut SEBI No. 9/12/DPNP/2007.

Nilai	Peringkat	Kriteria
$NK \leq 1,5$	1	Sangat Baik
$1,5 \leq NK < 2,5$	2	Baik
$2,5 \leq NK < 3,5$	3	Cukup Baik
$3,5 \leq NK < 4,5$	4	Kurang Baik
$4,5 \leq NK < 5$	5	Tidak Baik

- c. Membuat Kesimpulan.

### 3. Rentabilitas (*Earning*)

- a. Menentukan laba sebelum pajak perusahaan selama periode yang diteliti.
- b. Menentukan total aset perusahaan selama periode yang diteliti
- c. Menghitung *Return On Assets* dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Return On Assets*, kriteria ditentukan menurut SEBI No. 6/23/DPNP/2004.

Nilai	Peringkat	Kriteria
$ROA \geq 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$ROA < 0\%$	5	Tidak Baik

- e. Membuat kesimpulan.

#### 4. Permodalan (*Capital*)

- a. Menentukan jumlah modal yang didapat perusahaan selama periode yang diteliti.
- b. Menentukan nilai ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) perusahaan selama periode yang diteliti.
- c. Menghitung nilai *Capital Adequacy Ratio* dengan cara membagi jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Capital Adequacy Ratio*, kriteria ditentukan menurut SEBI No. 6/23/DPNP/2004.

Nilai	Peringkat	Kriteria
$CAR > 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Baik

- e. Membuat Kesimpulan.

#### 5. Harga Saham

- a. Menentukan jumlah harga penutupan perusahaan pada periode pengamatan
- b. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai harga saham. Kriteria ditentukan sebagai berikut:

Nilai	Peringkat	Kriteria
$16 \leq HS < 2.347,8$	1	Sangat Rendah
2.347,9 - 4.679,6	2	Rendah
4.769,7 - 7.011,4	3	Sedang

7.011,5 - 9.343,3	4	Tinggi
$9.343,3 \leq HS > 11675$	5	Sangat Tinggi

c. Membuat Kesimpulan

### 3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, dan auto korelasi.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

## 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogrov-*

*Smirnov Z* Statistik. Jika profitabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:95) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari



multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasidua atau lebi variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafil Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang di-*studentized*.

Uji white yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah jika  $\text{Prob Obs}^* R \text{ square} > 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi

maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

Menurut Danang Sunyoto (2013: 98) salah satu ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ).
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 ( $DW > +2$ ).

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk empat prediktor dalam Sugiyono (2014:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) adalah harga saham, dan variabel bebas (*independent variable*) adalah profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, permodalan dan harga saham.

### 3. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu

ukuran profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan, dengan variabel independen yaitu harga saham.

Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *persion*

x = Profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan

y = Harga saham

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015:185

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Parsial (t test)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Untuk pengujian parsial (*t-test*) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_01 : (\beta_1 = 0)$       *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$       *Risk Profile* berpengaruh terhadap harga saham.

$H_02 : (\beta_2 = 0)$       *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a2 : (\beta_2 \neq 0)$       *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham.

$H_03 : (\beta_3 = 0)$       *Earning* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a3 : (\beta_3 \neq 0)$       *Earning* berpengaruh terhadap harga saham.

$H_4 : (\beta_4 = 0)$       *Capital* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_2 : (\beta_2 \neq 0)$       *Capital* berpengaruh terhadap harga saham

Uji signifikan terhadap hipotesis terhadap hipotesis telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2015:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis no ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$
- $H_0$  ditolak apabila berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### 3.6.2.2 Uji Simultan (F-test)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2015:192) rumus uji simultan (F test) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{tabel}$ . Adapun kriteria yang digunakan dalam Sugiyono (2015:192) yaitu sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh



variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Adapun hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

$H_05 : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0)$  *Risk Profile, good corporate governance, earning, capital* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_05 : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0)$  *Risk Profile, good corporate governance, earning, capital* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan di masing-masing situs resmi Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Devisa. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal hingga selesai.